ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad, al-Quran adalah kitab yang berisi firman-firman Allah. Al-Qur'an yang berisi 30 juz, 114 surat ini sebagai arahan umat Manusia yang percaya akan Allah dan Rasulnya nabi Muhammad. Arahan dan sebagai petunjuk dalam kehidupan umat islam. Banyak pembahasan yang di bahas dalam al-Qur'an mulai dari sejarah, politik, ekonomi, dan kesehatan pula. Semuanya adalah pengetahuan bagi hamba yang ingin mengetahui.

Karena al Quran adalah kitab terakhir yang diturunkan maka banyak pula penafsiran-penafsiran yang sesuai dengan latar belakang mufasir atau pendidikan mufasir tersebut. Dan tak lain pula dalam surat an Nisa ayat 34 ini disini banyak pendapat mengenai makna lafad *al rijāl* dalam kalimat *al rijāl qowwāmunā ālā nisā* pendapat itu mulai ada yang dipertentangkan dan ada yang tidak pula. Banyak juga pembahasan mengenai ayat ini maka dari beberapa pembahasan yang

belum di temukan yakni pada ayat ini di padukan dengan teori yang di gunakan dalam memahaminya, yakni mulai dari kaidah kebahasaaan dan kaidah fungsi hadis serta kaidah ulumul Quran yang hanya berfokus pada *asbāb an nuzūl* dan munasabah ayat. Yang kedua ini memberikan perbedaan pemaknaan dalam memaknai lafad *al rijāl* dalam potongan ayat *al rijāl qowwāmunā ālā nisā.*

Selain itu pula sebagai wawasan baru sengaja penulis mencangkupkan kedua mufasir disini yakni Qurasih shihab pengarang tafsir *Al Misbah* dan Sayyid Quthb pengarang tafsir *Fi Dzilalil Quran*. Yang kedua nya berbeda dalam menafsirkan, dalam hal ini berfokus pada permasalah dan menyelesaikan dalam bentuk kaidah bukan perbadingan tokoh tetapi kedua mufasir tersebut itu memnag lah berbeda dalam menafsirkanya. Kedua mufasir itu adalah sebagai rujukan karena penafsiran yang berbeda.

Penelitian ini adalah kategori penelitian keperpustakaan (library research) yaitu suatu penelitian yang menjadikan sumber penelitianya adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi. Dan sumber primer dari penelitian ini adalah *al Misbah* dan *Fi Dzilalil Quran* yang sumber sekundernya kitab-kitab tafsir lainya dan buku-buku yang masih berhubungan dengan permasalahan ini. Memahami ayat ini dengan kedua mufasir ini dalam tolak ukur pandang kaidah tertentu yang telah di sebutkan. Agar bagaimana tahu menyingkapi perbedaan antara mufasir karena berbeda kaidah dalam penafsiranya.

Kesimpulan dari permasalahan ini yakni mengentahui akan kaidah-kaidah yang dipergunakan dalam menafsiri surat al Nisa ayat 34 yang berfokus pada kaidah kebahasaan, kaidah ulumul quran (munasabah ayat dan *asbāb an nuzūl*) dan kaidah fungsi hadis dalam al Quran. Yang nantinya akan diketahui bahwa dalam lafadz *ar rijāl* dalam tafsir *al Misbah* mengunakan kaidah kebahasaan dan fungsi hadis dalam al Quran. Sedangkan lafadz *al rijāl* dalam *tafsir fi dzilali quran* mengunkan *asbāb an nuzūl* dan munasabah ayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id